



Analisis Peningkatan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Kemagnetan dan Pemanfaatannya

Rahmadini Istiqomah Alwahdah^{1),*}, Supardi US¹⁾

¹⁾Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author: rahmadinialw@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi awal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA di SMPI Binakheir yaitu 72, dari data base peserta didik diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih dalam kategori rendah dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM hanya 59%. Materi kemagnetan dan pemanfaatannya pada kelas IX SMP merupakan salah satu materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tetapi hasil belajar peserta didik pada materi ini masih dalam kategori rendah. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu melatih peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berakar pada pemenuhan kebutuhan peserta didik baik dari segi kesiapan belajar, minat, atau profil belajar peserta didik dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik IX di SMP Islam Binakheir yang berjumlah 36 peserta didik. Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Islam Binakheir, dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 - 31 Januari 2023. Satu siklus membutuhkan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit (2 x 35 menit). Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan yaitu tes tertulis. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari ketuntasan belajar pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya di tes awal jumlah peserta didik yang tuntas hanya 28%, pada siklus I meningkat menjadi 44% pada kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 86%.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Hasil belajar, dan kemagnetan.

1. PENDAHULUAN

Peserta didik pada hakikatnya terlahir dengan keadaan beragam dengan karakteristik dan keunikannya masing-masing. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka guru harus bisa menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam belajar, agar peserta didik berkembang dengan optimal. Seorang guru juga harus bisa memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik dan sesuai untuk mereka. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, murid tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tapi mereka juga akan dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting, yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih holistik atau utuh.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan jenis pembelajaran yang berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dari beberapa segi diantaranya: kesiapan belajar, minat, atau profil belajar peserta didik serta cara guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Menurut Wahyuni (2022), dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha guru menyesuaikan pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Guru diharapkan mampu menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbagai pendekatan belajar sehingga sebagian besar peserta didik menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik jika diantara guru dan peserta didik tumbuh keyakinan dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat poin penting dalam pembelajaran berdiferensiasi diantaranya; 1) dalam pembelajaran, perbedaan adalah hal yang biasa dan memiliki nilai tersendiri. Guru di kelas berdiferensiasi perlu merangkul dan memahami peserta didik dengan berbagai pengalaman dan teknik yang beragam. Perbedaan menjadi tantangan dan keunikan tersendiri bagi guru yang perlu dihormati; 2) guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan kapasitas yang tersembunyi. Guru harus

memiliki pemikiran positif bahwa kekuatan terbesar peserta didik mungkin masih tersembunyi sehingga gurulah yang harus menggali potensinya agar berkembang secara optimal; 3) Tanggung jawab guru sebagai pionir dalam memfasilitasi peserta didik agar memiliki kesuksesan. Pada kelas berdiferensiasi kesuksesan peserta didik adalah dengan pertumbuhan menuju capaian tujuan dan melewati tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya pertumbuhan tersebut tidak secara praktis dan kebetulan, namun bergantung pada peran guru dalam mengambil keputusan dalam perencanaan pembelajaran; 4) guru harus meyakini dirinya bahwa dalam pembelajaran berferensiasi guru harus percaya diri bahwa dirinya adalah pemenang (juara) bagi semua peserta didik (Marlina, 2020; Tomlinson & Moon, 2014).

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Adiansha et al., 2023; Nurmayani & Doyan, 2018). Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan peserta didik untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya (Asriyadin & Fikri, 2016; Fuadi et al., 2020; Indraningrum et al., 2017). Materi pelajaran IPA terdiri dari banyak konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah materi magnet.

Observasi awal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA di SMPI Binakheir adalah 72, dari data base peserta didik diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, terlihat dari nilai peserta didik saat mengikuti tes formatif masih belum mencapai KKM dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM hanya 59%. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada umumnya menggunakan metode yang sama pada semua peserta didik tanpa memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika peserta didik mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek (Firmansyah, 2017; Ni'mah & Noor, 2023).

Pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah idealnya mengacu pada kebutuhan belajar peserta didik, yaitu kesiapan belajar peserta didik, profil belajar peserta didik, dan minat peserta didik. Berdasarkan ketiga aspek tersebut maka guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik (Mawati et al., 2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat membantu setiap peserta didik yang pada dasarnya memiliki kemampuan yang beragam agar dapat tumbuh semaksimal mungkin sesuai kemampuannya.

Kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu; (1) mampu memenuhi kebutuhan peserta didik; (2) mampu memaksimalkan kualitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik; (3) mampu meningkatkan motivasi peserta didik; dan (4) peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Suprayogi, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan berbagai cara melalui diferensiasi konten, proses, produk serta lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwartiningsih, (2021) diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil pembelajaran peserta didik mampu mencapai target pencapaian KKM yang ditetapkan. Pada penelitian ini penulis melakukan inovasi pada materi yang berbeda yaitu pada materi magnet dan pemanfaatannya di kelas IX SMP merupakan salah satu materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tetapi hasil belajar peserta didik pada materi ini masih rendah. Pembelajaran berdiferensiasi akan melatih peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas atau PTK yang merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan. Kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga peserta didik tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Subjek penelitian adalah peserta didik IX di SMP Islam Binakheir yang berjumlah 36 peserta didik. Pemilihan subjek disebabkan berdasarkan analisis KI dan KD materi kemagnetan dan pemanfaatannya, dipelajari pada kelas IX semester II (genap) dan berdasarkan pertimbangan bahwa kemampuan akademik yang dimiliki peserta didik bersifat heterogen.

Tempat pelaksanaan penelitian di SMP Islam Binakheir, dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 – 31 Januari 2023. Pada pra siklus yang dilaksanakan pada Senin, 16 Januari 2023, siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023, dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Januari 2023. Satu siklus membutuhkan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit (2 x 35 menit).

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan yaitu tes tertulis dan dilakukan diakhir siklus. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes akhir siklus yang kemudian diperiksa dan diberi skor. Peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 72 dinyatakan tuntas belajar karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

Menurut Depdiknas, dalam Tofan (2015) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ telah tuntas belajarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran di materi kemagnetan dan pemanfaatannya dipilih sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar yang coba penulis hadirkan dengan memberikan beragam cara agar memahami informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua peserta didik di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pada pertimbangan di atas, penulis yakin bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik (*readiness*), minat peserta didik dan profil belajar dari peserta didik itu sendiri. Menurut Wulandari, (2022) dijelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya strategi pembelajaran yang dikembangkan yang berpusat kepada analisis kebutuhan peserta didik. Pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar peserta didik perlu berlandaskan pada cakupan indikator profil belajar yang mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar dengan cara yang lebih natural dan efisien. Peran guru yang mampu mengkolaborasikan model, pendekatan, dan metode yang dibutuhkan dalam merancang materi menjadi sangat penting. Untuk meningkatkan motivasi dan efek dari pembelajaran bagi peserta didik dengan landaskan pada hubungan interpersonal peserta didik dengan guru secara harmonis agar peserta didik dapat lebih semangat dalam belajar. Tentunya peran guru yang kreatif diperlukan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengantarkan peserta didik menuju keberhasilan dan kebahagiaan dalam pembelajaran.

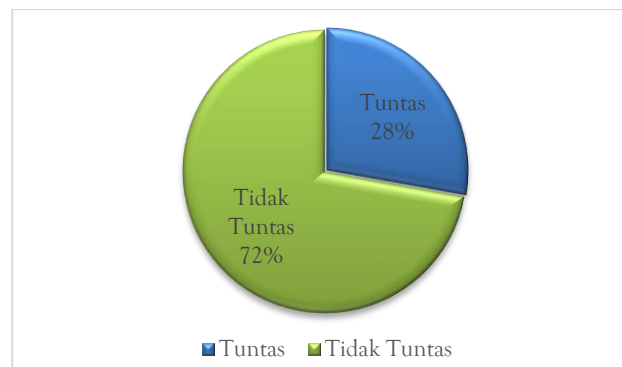
Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan alur atau tahapan yang sudah di rancang dalam RPP. Pada tahap pra siklus peserta didik masih terbatas dalam pemanfaatan media belajar, dan materi hanya disampaikan oleh guru. Pada siklus I, aktivitas peserta didik masih terbatas pada mengamati slide dan video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor (diferensiasi konten), dan untuk kegiatan eksplorasi peserta didik secara mandiri diminta untuk mencoba dan mengamati ciri magnet serta mengidentifikasi berbagai jenis magnet dari alat peraga yang ada (diferensiasi Proses), hasilnya peserta didik masih pasif untuk melakukan kegiatan tersebut dan hasil diferensiasi produknya belum terlihat. Pada siklus II, setelah mengamati slide dan video tentang percobaan pembuatan magnet, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek pembuatan magnet serta pengamatan kutub magnet yang terbentuk, hampir semua peserta didik mengambil peran aktif dalam kegiatan ini, dan mereka terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hasilnya terdapat diferensiasi konten, proses dan produknya dalam kegiatan pembelajaran di siklus II.

Pengamatan

Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes formatif pembelajaran pra siklus terdapat 36 orang peserta didik diperoleh hasil yang masih belum sesuai dengan indikator ketercapaian, karena masih banyak peserta didik yang hasilnya masih dibawah KKM. Ketuntasan minimal yang harus dicapai peserta didik yaitu 72. Persentase hasil tes formatif prasiklus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan diagram pada gambar 1, dapat diketahui bahwa peserta didik yang telah tuntas sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 28% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 72%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 82, nilai terendah yang diperoleh 21, dan nilai rata-rata peserta didik adalah 60. Penyebab ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik dalam mencapai KKM yaitu karena kemampuan peserta didik yang berbeda dan peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran yang dilakukan bersama guru. Sehingga untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan dengan penelitian tindakan kelas dengan dua tahap pembelajaran siklus I dan siklus II.

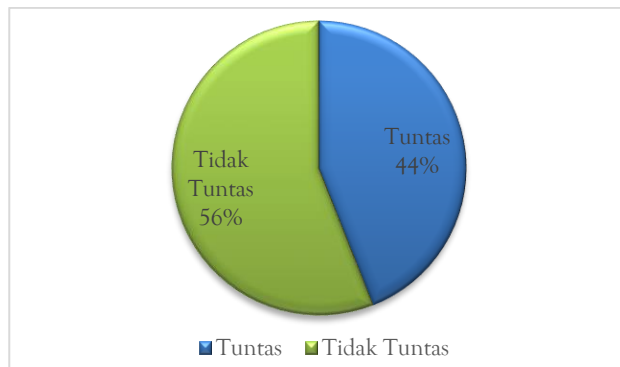
Hasil Belajar Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I, hasil belajar peserta didik pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya dengan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh data pada tabel 1.

Table 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|---|-----------|
| 1 | Jumlah peserta didik yang mengikuti tes | 36 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang tuntas | 16 |
| 3 | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 20 |
| 4 | Nilai tertinggi | 93 |
| 5 | Nilai terendah | 40 |
| 6 | Rata-rata nilai | 69 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 93, nilai terendah yang diperoleh 40, dan nilai rata-rata peserta didik adalah 69. Persentase ketuntasan peserta didik digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang telah tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 44% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 56%. Karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 85% maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

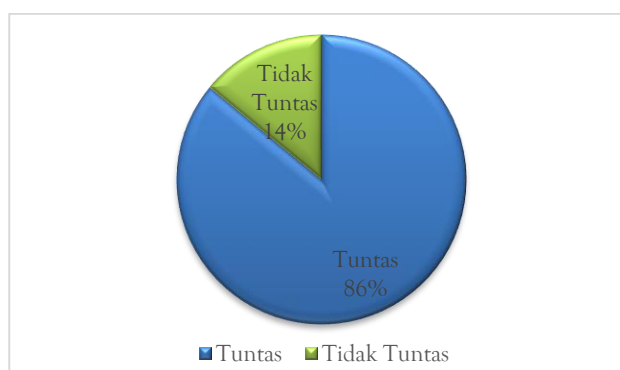
Hasil Belajar Siklus II

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar peserta didik pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya dengan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh data seperti pada tabel 2.

Table 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|---|-----------|
| 1 | Jumlah peserta didik yang mengikuti tes | 36 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang tuntas | 30 |
| 3 | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 5 |
| 4 | Nilai tertinggi | 100 |
| 5 | Nilai terendah | 70 |
| 6 | Rata-rata nilai | 88 |

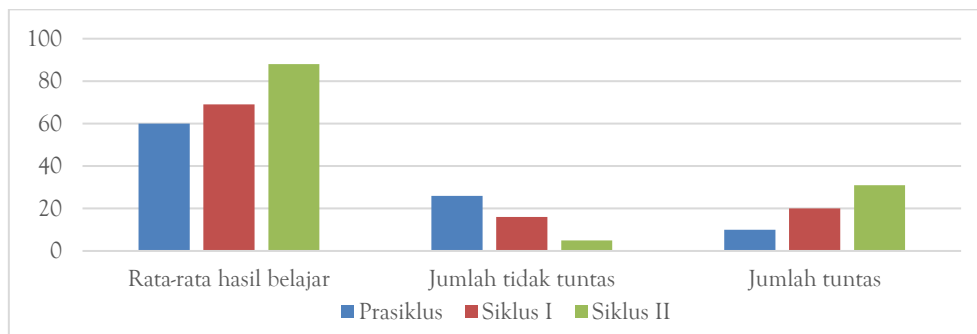
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, nilai terendah yang diperoleh 70, dan nilai rata-rata peserta didik adalah 88. Persentase ketuntasan peserta didik digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang telah tuntas sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 86% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 14%. Sehingga menunjukkan penelitian telah berhasil karena indikator kinerja yang ditetapkan adalah 85% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM 72 sedangkan pada siklus II ini peserta didik yang memperoleh nilai diatas 72 mencapai 86%. Ini berarti penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II: a) Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 60, pada siklus I meningkat menjadi 69 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 88; b) Terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah peserta didik yang tuntas hanya 28%, pada siklus I meningkat menjadi 44% pada kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 86%; c) Terdapat penurunan jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah peserta didik yang tidak tuntas mencapai 72%, pada siklus I menurun menjadi 56% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 14% dengan kata lain hanya 5 peserta didik saja yang memperoleh nilai 72 ke bawah dan selebihnya (30) peserta didik memperoleh nilai di atas 72. Perbandingan data tersebut di atas dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Setiap Siklus

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik khususnya pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwartiningsih, (2021) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi digunakan pada pembelajaran IPA karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar; memberikan motivasi serta membangkitkan semangat belajar peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik IPA materi kemagnetan dan pemanfaatannya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas IX SMP Islam Binakheir ditentukan oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri diantaranya: intelegensi, minat serta motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Kesulitan yang dialami peserta didik dengan nilai yang belum tuntas dikarenakan faktor intelegensi kurang baik dan konsentrasi yang kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan peserta didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi penelitian ini yaitu dengan pemanfaatan secara maksimal sarana dan prasarana sekolah sebagai media pembelajaran. Kemudian faktor lain yang mendukung yaitu dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penyajian materi di kelas, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata yaitu 60. Nilai rata-rata tersebut meningkat pada siklus I menjadi 69, kemudian pada siklus II nilai rata-rata yaitu 88. Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA materi kemagnetan dan pemanfaatannya. Pelaksanaan hasil siklus II memperoleh hasil lebih baik dibandingkan dengan hasil siklus I, dengan begitu menunjukkan pemahaman peserta didik dalam belajar sehingga memenuhi hasil rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal hasil belajar peserta didik sesuai indikator keberhasilan peserta didik yang dicapai.

Refleksi

Aktivitas peserta didik pada tahap pra siklus, masih terbatas dan hanya terpaku pada materi dan media yang disediakan oleh guru. Pada siklus I, kegiatan peserta didik terbatas mengamati slide dan video yang ditayangkan oleh guru melalui LCD dan proyektor, dan sebagian peserta didik mulai melakukan kegiatan eksplorasi secara mandiri. Peserta didik diminta untuk mencoba dan mengamati ciri magnet serta mengidentifikasi berbagai jenis magnet dari alat peraga yang ada. Evaluasi hasil belajar pada siklus I mulai mengalami sedikit peningkatan. Sedangkan pada siklus II, selain mengamati slide dan video, peserta didik

melakukan kegiatan praktek pembuatan magnet serta pengamatan kutub magnet yang terbentuk, hampir semua peserta didik mengambil peran aktif dalam kegiatan ini, dan mereka terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Evaluasi hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Kelebihan dari setiap siklus, penulis mengawali proses belajar mengajar dengan pertanyaan pemantik serta menayangkan slide dan video yang menarik. Kekurangan dari siklus I, disebabkan oleh efisiensi waktu yang kurang maksimal, terlalu banyak dihabiskan pada penayangan slide dan video, dan pada kegiatan eksplorasi guru hanya mengarahkan pada peserta didik agar melakukan kegiatan tersebut secara mandiri. Sehingga peserta didik banyak menemukan kesulitan dalam kegiatan eksplorasi tersebut. Sedangkan pada siklus II, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan demonstrasi berdasarkan kelompok gaya belajar dari peserta didik. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjana dan Rivai dalam (Arsyad, 2013) bahwa media pembelajaran memiliki manfaat, diantaranya: membuat pembelajaran lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik; pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi lebih bermakna sehingga mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran; peserta didik dapat melakukan lebih banyak kegiatan sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari ketuntasan belajar pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya di tes awal jumlah peserta didik yang tuntas hanya 28%, pada siklus I meningkat menjadi 44% pada kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 86%. Saran yang dapat dituliskan pada penelitian ini adalah suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan sesuai dengan gaya belajarnya sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Serta pembelajaran berdiferensiasi perlu memperhatikan pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Adiansha, A. A., Mulyadin, M., & Nurgufriani, A. (2023). Correlation Study: Self-Concept and Mathematical Disposition on Learning Outcomes of Elementary School Students. *JOINME (Journal of Insan Mulia Education)*, 1(1), 11–17.
- Arsyad, A. (2013). Media pembelajaran edisi revisi. *Jakarta: Rajawali Pers*, 24(4).
- Asriyadin, A., & Fikri, H. N. (2016). Pengaruh Model Learning Cycle 5E terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 1 Madapangga Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(2), 63–67.
- Firmansyah, M. A. (2017). Peran kemampuan awal matematika dan belief matematika terhadap hasil belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 55–68.
- Fuadi, M., Arsyad, M., Arafah, K., & Asriyadin, A. (2020). Pengaruh Model Learning Cycle 5E Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 2 Woha Bima. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(2), 116–121.
- Indraningrum, A., Sunarno, W., & Aminah, N. S. (2017). Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tipe Connected Berbasis IQRA Tema Lingkungan Pantai Untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester II. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 113–126.
- Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Ni'mah, S. N., & Noor, F. M. (2023). Development of Ethnoscience-Based Science Learning Module Oriented Science Process Skills of Students. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 1–10.
- Nurmayani, L., & Doyan, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).

- Suprayogi, M. N. (2022). Gontor dan Penerapan Pendidikan Multiple Intelligences. *Relevansi Nilai Gontor: Bagi Pengembangan Karir Profesional: Pemikiran Para Doktor & Guru Besar Alumni*, 121.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
- Tofan, S. (2015). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Danprestasi Siswa pada Pembelajaran Mata Diklat Sistem Bahan Bakar Bensindi Kelas XI Tkr Smk Hidayatul Ummah Balongpanggang*. State University of Surabaya.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. (2014). Assessment in a differentiated classroom. *Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.